

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hampir di setiap sudut kehidupan, manusia akan menyaksikan begitu banyak orang yang bekerja. Bekerja bukan sekedar mencari uang saja, tetapi juga mengaktualisasikan diri secara optimal. Bekerja juga merupakan sebuah ibadah, sebuah upaya untuk menunjukkan *performance* kehidupannya dihadapan Sang Pencipta.<sup>1</sup>

Kewajiban setiap muslim adalah bekerja. Sebab dengan bekerja setiap muslim akan mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai manusia, makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna dan mulia. Jika setiap orang muslim bekerja yang baik untuk mengaktualisasikan kemuslimannya sebagai makhluk Allah, maka ia sudah melakukan ibadah kepada-Nya.<sup>2</sup>

Bekerja selain dimaknai ibadah, juga dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup secara jasmani maupun rohani. Islam mengajarkan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus hak untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik kepada laki-laki maupun perempuan. sebagai firman-Nya dalam QS An-Nisa:29 yang artinya:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا  
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ  
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian saling memakan harta sesama kalian dengan jalan

---

<sup>1</sup> Agus Purwadi, ed., *Islam Dan Problem Gender : Telaah Kepemimpinan Wanita Daslam Perspektif Tarjih Muhammadiyah* (Yogyakarta: Aditya Media, 2000), 176.

<sup>2</sup> Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1995), 145.

yang tidak benar, akan tetapi hendaklah kalian berdagang atas dasar saling rela di antara kalian.”

Berdasarkan firman tersebut, maka setiap muslim dituntut untuk dapat memperjuangkan kebutuhan hidupnya, agar mampu hidup mandiri. Bahkan berdasarkan kitab Fiqih, Jamaluddin Muhammad Mahmud menyatakan bahwa perempuan dapat bertindak sebagai pembela dan penuntut dalam berbagai bidang, salah satunya dalam hal bekerja.<sup>3</sup>

Secara hukum Islam, Qardhawi mengkategorikan hukum perempuan yang bekerja di luar rumah adalah *jaiiz* (diperbolehkan), dapat juga dimaknai sunnah atau wajib karena tuntutan (kebutuhan). Misalnya seorang janda yang dicerai suaminya atau untuk membantu ekonomi suami atau keluarga.<sup>4</sup>

Perempuan tidak dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri karena sudah merupakan kewajiban seorang ayah atau suaminya. Akan tetapi, perempuan memiliki hak untuk bekerja dengan beberapa syarat dan ketentuan yang telah digariskan agama. Tugas asli seorang perempuan yang sesuai dengan kodratnya adalah tetap berada di rumah, mengurus keluarga dan anak-anaknya.<sup>5</sup>

Saat ini, ketika biaya kehidupan yang dihasilkan suami kurang mencukupi, tidak sedikit perempuan berupaya untuk membantu menambah penghasilan dengan cara bekerja. Lowongan pekerjaan yang banyak tersebar dimana-mana memberikan peluang tersendiri untuk perempuan yang ingin bekerja. Perkembangan perusahaan-perusahaan industri menengah keatas juga semakin meningkat, terutama di daerah pedesaan terus seiring dengan perkembangan zaman. Hal ini dapat membantu perekonomian masyarakat yang berada di pedesaan untuk memenuhi perekonomian mereka.

Seperti beberapa perusahaan industri yang berdiri di Desa Banyuputih Kalinyamatan Jepara ini, memberikan peluang tersendiri bagi masyarakat sekitar bahkan juga

---

<sup>3</sup> Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender Dan Wanita Karir* (Malang: UB Press, 2017), 95.

<sup>4</sup> Utaminingsih, 96.

<sup>5</sup> Abdul Qadir Manshur, *Buku Pintar Fikih Wanita* (Tangerang: Zaman, 2012), 96.

masyarakat yang datang dari luar kota Jepara. Mulai dari perempuan yang belum menikah maupun ibu rumah tangga yang sudah menikah. Bahkan laki-laki juga menggunakan peluang tersebut untuk bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Ada beberapa motif perempuan bekerja, antara lain karena kebutuhan finansial, kebutuhan sosial-relasional dan kebutuhan aktualisasi diri. Perempuan miskin di desa maupun di kota merupakan kelompok terbesar yang terus-menerus mencari peluang kerja demi memenuhi kebutuhan dasar. Partisipasi atau keterlibatan perempuan dalam pasar tenaga kerja merupakan pengaruh dari: (a) faktor eksternal yang merupakan faktor penarik untuk bekerja yaitu adanya kesempatan kerja yang ditawarkan oleh kapitalis, dan (b) faktor internal yang merupakan faktor pendorong untuk bekerja yaitu desakan atau kesulitan ekonomi keluarga. Faktor kesempatan kerja dan faktor untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi inilah yang pada hakikatnya menghantarkan kaum perempuan untuk bekerja di sektor publik.<sup>6</sup>

Manusia sebagai makhluk individu harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (dalam keseimbangan jasmani dan rohani), dan harus dipertanggungjawabkan kepada Tuhan (Sang Pencipta). Tanggung jawab manusia terhadap dirinya akan lebih kuat intensitasnya jika ia memiliki kesadaran yang lebih mendalam. Tanggung jawab terhadap diri sendiri ini muncul karena ada keyakinan terhadap suatu nilai, bahwa apa yang akan diperbuat cepat atau lambat akan berdampak pada dirinya.<sup>7</sup>

Perempuan yang bekerja di pabrik memang mempunyai tanggung jawab yang sangat banyak, baik itu tanggung jawab kepada perusahaan, keluarga, maupun kepada Tuhan. Apalagi perempuan yang sudah mempunyai suami dan anak, beban tersebut harus dilakukannya secara bersama. Di dalam keluarga mereka harus menjalankan pekerjaan domestik, seperti mengurus anak-anak, suami dan pekerjaan rumah lainnya.

---

<sup>6</sup> Widyatmike Gede Mulawarman and Dkk, *Kajian Pembangunan Manusia Berbasis Gender 2019* (Yogyakarta: CV ISTANA AGENCI, 2020), 18.

<sup>7</sup> Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1999), 108.

Ketika bekerja di dalam pabrik, perempuan juga dibebani tanggung jawab dengan pekerjaannya tersebut. Selain itu, menjalankan kewajiban ibadah kepada Allah juga tidak boleh ditinggalkan. Sehingga dalam menjalankan semua pekerjaan tersebut dibutuhkan pengetahuan agama dan etos kerja yang tinggi. Etos kerja perempuan pekerja pabrik inilah yang mempengaruhi perilaku beragama dikalangan pekerja pabrik.<sup>8</sup>

Berdasarkan penelitian peneliti, etos kerja dan perilaku beragama perempuan pekerja pabrik sepatu di Desa Banyuputih kurang dalam memahami ajaran agama. Dapat dilihat dari bagaimana cara berperilaku perempuan pekerja dalam menjalankan kewajiban dan tanggung jawab yang dilakukannya. Selain itu, perempuan pekerja pabrik juga kurang memahami pentingnya menjalankan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan pekerja pabrik terkadang kurang memperhatikan kewajiban sebagai makhluk ciptaan Tuhan, yaitu beribadah kepada Allah.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul yaitu: **“ETOS KERJA DAN KEBERAGAMAAN PEKERJA PEREMPUAN MUSLIM DI PABRIK SEPATU DESA BANYUPUTIH KALINYAMATAN JEPARA”**. Peneliti ingin menggambarkan etos kerja dan perilaku beragama perempuan pekerja pabrik sepatu yang bekerja dalam ranah publik terutama yang beragama Islam. Sehingga hal ini menjadi suatu masalah yang terjadi di masyarakat terutama di Desa Banyuputih dan harus diselesaikan.

## B. Fokus Masalah

Bekerja merupakan tanggung jawab laki-laki terhadap keluarganya. Namun di masa sekarang ini banyak perempuan yang bekerja di luar rumah, baik bekerja yang sesuai dengan profesi ataupun yang tidak mempunyai profesi sama sekali. Peran perempuan ini dalam ekonomi keluarga memang perlu ditingkatkan untuk kelangsungan hidup keluarga.

Dalam penelitian ini, dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dari tujuan penelitian. Maka peneliti

---

<sup>8</sup> Observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Desember 2020 pukul 12.00

memfokuskan pada etos kerja dan perilaku beragama pekerja perempuan muslim di pabrik sepatu desa Banyuputih Kalinyamatan Jepara. Dalam menjalankan hak dan kewajibannya sejauh mana perempuan pekerja pabrik memahami agama dan etos kerja yang dilakukannya.

Perilaku beragama dan etos kerja perempuan pekerja pabrik sepatu ini menjadi sebuah ketertarikan karena menjadikan masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat sekitar, dimana perempuan pekerja pabrik kurang memperhatikan kewajiban sebagai seorang muslim untuk menjalankan ritual keagamaan terutama dalam hal menjalankan ibadah. Akan tetapi etos kerja perempuan pekerja pabrik sangat tinggi, terutama dalam memenuhi ekonomi keluarga.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya sebagai peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana etos kerja pekerja perempuan muslim pabrik sepatu di Desa Banyuputih Kalinyamatan Jepara ?
2. Bagaimana perilaku beragama pekerja perempuan muslim pabrik sepatu di Desa Banyuputih Kalinyamatan Jepara ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui etos kerja pekerja perempuan muslim pabrik sepatu di Desa Banyuputih Kalinyamatan Jepara
2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku beragama pekerja perempuan muslim pabrik sepatu di Desa Banyuputih Kalinyamatan Jepara

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan sekaligus pertimbangan bagi pekerja dan semua pihak yang membutuhkan pengetahuan mengenai ilmu-

- ilmu yang berhubungan dengan hubungan manusia dengan Tuhan.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan etos kerja dan keberagamaan perempuan pekerja, serta dapat memberikan kontribusi bagi eksistensi perkembangan ilmu pengetahuan.
2. Secara praktis
    - a. Memberikan gambaran yang jelas, rinci dan lebih mendalam tentang etos kerja dan perilaku beragama bagi para pekerja khususnya perempuan
    - b. Memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarakat tentang perempuan yang memiliki kewajiban sebagai pekerja domestik dan publik dalam dunia kerja

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dari setiap masalah yang akan dipecahkan, maka penulis akan menyusun penelitian ini dalam 5 (lima) bab, setiap bab terdiri dari rangkaian pembahasan yang dibentuk dengan sistematis, dimana dari rangkaian tersebut antara satu bab dengan bab yang lain saling terhubung.

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab I ini merupakan gambaran awal mengenai permasalahan yang terjadi di dalam masyarakat dan akan diteliti oleh peneliti.

Bab II merupakan landasan teori yang terdiri atas teori umum terkait judul penelitian yaitu *teologi, etos kerja, keberagamaan, etos kerja perempuan, teori Nurcholish Madjid tentang Islam Modern dan Sekularisme*, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini merupakan jawaban atau gambaran atas perilaku beragama

pekerja perempuan pabrik di desa Banyuputih Kalinyamatan Jepara.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang bisa dikembangkan berdasarkan temuan peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan.

